

PERAN PERBANKAN TERHADAP KETAHANAN KELUARGA DI ERA PANDEMI COVID 19

Alfian

Institut Agama Islam Negeri Langsa
alfian@iainlangsa.ac.id

Abstract

The family becomes important in the defense and protection of its members. For this reason, it is necessary to ensure that every family has good capital in order to be able to face various difficult and challenging life situations. This study aims to determine family resilience during a pandemic, as well as factors that support and hinder the resilience of the family by using family demographic groups, namely family type, parental occupation, and residential area. The approach used in this research is descriptive qualitative used with research subjects totaling 100 people. The results of the study show that the economic resilience of the family during the Covid-19 pandemic has decreased, especially in terms of income and ability to meet family needs. However, from the aspect of housing ownership, financing for children's education, and family financial security, the economic resilience of the family in Indonesia can be considered quite good. This study recommends the need for a fairly good family financial management strategy. Family resilience in this study was measured using the Walsh Family Resilience Questionnaire developed by Walsh (2012) and analyzed using descriptive statistical analysis techniques.

Keywords: Banking, Family Resilience, Covid-19 Pandemic

Abstrak

Keluarga menjadi penting dalam pertahanan dan perlindungan anggotanya. Untuk itu perlu kepastian bahwa setiap keluarga telah memiliki modal yang baik agar dapat menghadapi berbagai situasi kehidupan yang sulit dan menantang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ketahanan keluarga di masa pandemic, serta faktor yang mendukung serta yang menghambat ketahanan keluarga tersebut dengan menggunakan kelompok demografi keluarga yaitu tipe keluarga, jenis pekerjaan orang tua, dan wilayah pemukiman. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif deskriptif digunakan dengan subjek penelitian berjumlah 100 orang. Hasil penelitian menunjukkan ketahanan ekonomi keluarga di dimasa pandemi Covid-19 mengalami penurunan khususnya dari sisi pendapatan dan kemampuan memenuhi kebutuhan

keluarga. Namun dari aspek kepemilikan tempat tinggal, pembiayaan pendidikan anak, dan jaminan keuangan keluarga, ketahanan ekonomi keluarga di dapat dinilai cukup baik. Penelitian ini merekomendasikan perlunya strategi pengelolaan keuangan keluarga yang cukup baik. Ketahanan keluarga dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Walsh Family Resilience Questionnaire yang dikembangkan oleh Walsh (2012) dan dianalisis dengan menggunakan teknik analisis statistik deskriptif

Keywords: Perbankan, Ketahanan Keluarga, Pandemi Covid-19

Pendahuluan

Fenomena pandemi Covid-19 yang melanda dunia telah mengubah tatanan kehidupan sosial, ekonomi, dan budaya manusia, tak terkecuali Indonesia. Perubahan yang harus dialami sekitar 270 juta penduduk dan 80.844.126 keluarga Indonesia (BPS 2020) ini menyebabkan Indonesia menetapkan kebijakan protokol isolasi mandiri untuk mencegah penularan corona virus (COVID-19). Diantara kebijakan tersebut adalah dengan dialihkannya aktivitas kerja dan belajar dari rumah, karantina, serta pembatasan sosial berskala besar di sejumlah daerah di Indonesia. Selain itu, untuk mengurangi risiko menularkan penyakit kepada orang lain maka dilakukan isolasi mandiri. Dengan demikian, himbauan protokol isolasi mandiri telah disosialisasikan, dan diimplementasikan di lapangan. Namun hal ini masih menjadi tantangan mengingat kebijakan pembatasan ini jauh dari cerminan budaya di masyarakat.¹

Ada pun dampak protokol isolasi mandiri ini telah banyak diteliti dari berbagai perspektif, baik dari segi kesehatan fisik dan kesehatan mental kesehatan masyarakat dan gaya hidup dan komunikasi maupun relasi sosial. Secara individu, dampak isolasi juga dihubungkan dengan berbagai gangguan seperti stress, kemarahan, kebingungan, ketakutan, kesedihan, kecemasan, dan gangguan emosional lainnya pada kehidupan keluarga.²

Belum adanya kepastian kapan pandemi ini berakhir, maka dibutuhkan ketahanan keluarga untuk menghadapinya, ketahanan keluarga akan memengaruhi kehidupan anggota keluarga. Tugas utama keluarga adalah memenuhi kebutuhan jasmani, rohani, dan sosial semua anggotanya, meliputi pemeliharaan dan perawatan anak-anak, membimbing perkembangan pribadi, serta mendidik agar mereka hidup sejahtera. Dengan demikian, di masa COVID-19 fungsi keluarga sangat penting untuk pertahanan dan perlindungan anggota keluarga, disamping mendorong penyesuaian dalam menghadapi kebiasaan baru, mencapai identitas baru, juga membangun koneksi baru. Maka, emosi yang muncul pada suatu keluarga dapat memengaruhi tekanan yang timbul dan ini juga berkaitan dengan ketahanan keluarga dalam kesehatan maupun psikologis. Selain

¹ Ashilly Achidsti, Muhammad Zidny Kafa, dan Ahmad Mizdad Hudani, "Tata Kelola Pendataan dan Penyaluran BLT-DD Melalui Pasardesa.id sebagai Upaya Pencegahan Korupsi," *Integritas : Jurnal Antikorupsi* 6, no. 2 (2020): 313–26, doi:10.32697/integritas.v6i2.681.

² Ketahanan Resilience, Keluarga Di, dan Masa Pandemi, "Walsh family resilience," 2020.

itu, ketahanan keluarga dapat melindungi anggota yang berisiko serta berfungsi untuk mencegah risiko masalah di keluarga.³

Walsh mengelompokkan dimensi ketahanan keluarga menjadi tiga, yaitu keyakinan keluarga, pola pengelolaan keluarga, dan komunikasi keluarga. Penilaian terhadap tingkat resiliensi keluarga dapat dilakukan oleh salah satu anggota keluarga (uniperspektif), atau oleh beberapa anggota keluarga (multiperspektif). Penelitian tentang ketahanan keluarga ini akan melibatkan aspek demografi keluarga serta dilihat berdasarkan uniperspektif, yakni dari sudut pandang anak. Menurut Bhana dan Bhacoo, anak merupakan indikator penting dalam menilai bagaimana resiliensi keluarga yang dimiliki. Keluarga yang tidak resilience saat menghadapi situasi sulit akan mempengaruhi bagaimana kondisi anak baik secara mental maupun dalam perkembangannya.

Selain itu, kondisi ketahanan keluarga juga berdampak signifikan pada anak, yang tidak kalah menariknya lagi, implikasi Covid -19 juga telah memasuki ranah keagamaan. Pendidikan yang ditanamkan kepada anak-anak sebagaimana dikatakan oleh Ulwan adalah pendidikan keimanan, pendidikan moral, pendidikan intelektual, pendidikan jasmani, pendidikan sosial dan kepribadian, dan pendidikan seksual. Semua itu merupakan tanggung jawab orang tua sebagai guru bagi anak-anak mereka. Akan tetapi, dari hal itu semua, pendidikan yang paling pertama adalah pendidikan keimanan dan ketakwaan kepada Allah atau pendidikan agama. Karena pendidikan agama berperan besar dalam membentuk pandangan hidup seseorang. Oleh karena itu, pendidikan agama –dalam pandangan Islam diberikan ketika anak sejak dalam kandungan pendidikan prenatal.⁴

Berbagai penelitian tentang ketahanan keluarga pun banyak melibatkan aspek demografi keluarga dalam konteks situasi krisis yang berbeda, seperti pada pengungsi di Korea Utara (Nam pada kondisi keluarga dengan orang tua berpenyakit demensia pada kondisi anak penyandang skizofrenia di Afrika Selatan, dan pada situasi bencana alam badai katrina di Amerika Serikat. Meskipun penelitian sebelumnya tentang konteks ketahanan keluarga telah tersedia, namun belum jelas konteks ketahanan keluarga pada situasi COVID-19 saat ini. Salah satu cara untuk mengetahui tentang ketahanan keluarga di masa pandemi dari sudut pandang anak adalah dengan memaknai pengalaman yang anak alami selama masa pandemi dengan cara bertanya, observasi langsung serta melihat dokumen-dokumen pendukung lainnya.⁵

³ Muhammad Roni, M. Anzaikhan, dan Ismail Fahmi Arrauf Nasution, “Dinamika Sosial dalam Pandangan Al-Qur’an: Analisis Penafsiran Term Al-ibtalâ’,” *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (2021): 136, doi:10.22373/substantia.v23i2.9475.

⁴ Ariyanti et al., “,” *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 4, no. 1 (2021): 1–2, http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237.

⁵ Roma Megawanty; Margaretha Hanita, “Ketahanan Keluarga Dalam Adaptasi New Normal Pandemi Covid- 19 Di Indonesia,” *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia* 9, no. 1 (2020): 491–504, <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/204/113>.

PEMBAHASAN

Ketahanan (*Resilience*) Keluarga

Ketahanan keluarga atau *family resilience* merupakan proses dinamis dalam keluarga untuk melakukan adaptasi positif terhadap bahaya dari luar dan dari dalam keluarga. Ketahanan keluarga adalah suatu kondisi dinamik keluarga yang memiliki keuletan, ketangguhan, dan kemampuan fisik, materil, dan mental untuk hidup secara mandiri.⁶ Walsh mendefinisikan resiliensi keluarga sebagai proses coping dan adaptasi di dalam sebuah keluarga sebagai unit fungsional sehingga keluarga dapat mengatasi dan menyesuaikan diri terhadap situasi sulit. Definisi lain yang diberikan Walsh untuk resiliensi keluarga adalah proses yang dilalui keluarga dalam mengatasi dan menyesuaikan diri terhadap situasi sulit atau menekan.

Resiliensi keluarga terbentuk dari dinamika interaksi antara faktor resiko dengan faktor protektif. Pendapat lain yang dikemukakan oleh Mackay bahwa beberapa hal yang mendukung terbentuknya ketahanan keluarga (*family resilience*) adalah aspek kohesivitas keluarga, system kepercayaan keluarga, peranan agama, strategi *coping*, dan komunikasi. Sementara Simon, Murphy, dan smith mengemukakan bahwa ada tiga hal yang dapat memengaruhi resiliensi keluarga, yaitu: durasi sitausi suit yang dihadapi, tahap perembangan keluarga, dan sumber dukungan internal dan eksternal.⁷

Dengan berkembangnya konsep resiliensi keluarga, fokusnya bergeser dari mengidentifikasi faktor kepribadian individu terhadap pengaruh penting hubungan positif dengan keluarga. Resiliensi keluarga merupakan hasil dari relasi keluarga. Luthar berpendapat bahwa proses dinamis resiliensi paling baik dipahami melalui konteks kerangka kerja yang lebih luas dan saling terkait. Black&Lobo menyatakan bahwa perspektif resiliensi keluarga adalah mengenali kekuatan orangtua, dinamika keluarga, hubungan timbal balik yang terjadi dalam keluarga dan lingkungan sosial. Pendekatan berbasis kekuatan ini mempertimbangkan stressor dan tantangan yang dihadapi keluarga tidak merusak melainkan sebagai peluang untuk membantu penyembuhan dan pertumbuhan.⁸

Ketahanan keluarga merupakan alat untuk mengukur pencapaian keluarga dalam melaksanakan peran, fungsi dan tanggung jawabnya dalam mewujudkan kesejahteraan anggota. Tingkat ketahanan keluarga ditentukan oleh perilaku individu dan masyarakat. Individu dan keluarga yang memiliki pengetahuan dan pemahaman tentang ketahanan keluarga yang baik, akan mampu bertahan dengan perubahan struktur, fungsi dan peranan keluarga yang berubah sesuai perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. Ketahanan keluarga bisa menunjukan kondisi keluarga yang memiliki keuletan dan ketangguhan serta mengandung kemampuan fisik materil untuk mencapai kehidupan yang mandiri

⁶ Maiti dan Bidinger, "Ketahanan Ekonomi Keluarga di Depok terhadap Pegawai di Depok," *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689–99.

⁷ Halimatus Saidah Santi Deliani Rahmawati, "NoTitle" 3, no. 2017 (2020): 54–67, <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>.

⁸ Muhammad Roni dan Ismail Fahmi Arrauf Nasution, "The Legality Of Miras (Khamr) in Al-Quran Persfpective (Comparative Study of The Tafsir Al-Maraghy, Al-Misbah, and Al-Qurthubi)," *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2021): 81–98, doi:10.24952/fitrah.v7i1.3685.

dan mampu mengembangkan diri dan keluarga untuk hidup harmonis dalam meningkatkan kesejahteraan, kebahagiaan lahir dan batin.⁹

Dari pengertian tersebut bahwa keluarga memiliki kekuatan untuk menghadapi krisis pandemi Covid-19 dengan lebih berperan dalam melaksanakan fungsi keluarga seperti :1) fungsi pendidikan; 2) fungsi kasih sayang; 3) fungsi perlindungan; 4) sosialisasi; 5) keagamaan dan 6) pembinaan lingkungan (Peraturan Pemerintah Nomor 21 tahun 1994). Fungsi keluarga didefinisikan sebagai kemampuan sistem keluarga untuk bekerja secara keseluruhan dan menyesuaikan diri dengan situasi yang berbeda terutama yang menyebabkan stress.¹⁰

Faktor yang mempengaruhi Ketahanan (*Resilience*) Keluarga

Mackay menyebutkan kunci konsep resiliensi keluarga dapat dipahami dari tiga faktor yaitu faktor protektif, faktor risiko, dan faktor kerentanan. Sementara itu, McCubbin, McCubbin, Thomson, Han, & Alley mengidentifikasi faktor resiliensi keluarga terdiri atas faktor protektif, faktor pemulihan dan faktor resiliensi keluarga umum. Faktor protektif keluarga meliputi perayaaan keluarga, waktu dan rutinitas keluarga, dan tradisi keluarga. Faktor pemulihan meliputi integrasi keluarga, dukungan keluarga dan membangun harga diri, orientasi rekreasi keluarga dan optimisme keluarga. Sedangkan, faktor resiliensi keluarga umum adalah faktor yang dapat berperan sebagai faktor protektif dan faktor pemulihan keluarga yang meliputi strategi problem solving, proses komunikasi efektif, kesamaan, spiritualitas, fleksibilitas, kebenaran, harapan, dukungan sosial, serta kesehatan fisik dan emosional.¹¹

Disamping itu, ketahanan keluarga tidak dapat dilepaskan dari faktor resiko dan factor pelindung. Faktor resiko adalah faktor yang mendorong munculnya hasil yang negative pada keluarga. sedangkan faktor pelindung adalah factor yang mengurangi kemungkinan munculnya hasil negative tersebut. Untuk mengurangi hasil negatif, maka Walsh menyebutkan bahwa proses kunci ketahanan keluarga yang berperan sebagai faktor pelindung. Ketiga proses kunci tersebut adalah system keyakinan, pola organisasi dan proses komunikasi.¹²

Berdasarkan uraian di atas, diperoleh gambaran tentang faktor-faktor utama yang dapat membangun resiliensi keluarga, faktor tersebut dapat dibagi menjadi dua yakni: a) faktor internal, adalah faktor yang berasal dari diri individu, termasuk di dalamnya kapasitas kognitif, komunikasi, emosi, fleksibilitas, spiritual dan b) faktor eksternal, adalah faktor yang berasal dari luar diri individu, termasuk di dalamnya dukungan dari anggota keluarga lain, menghabiskan waktu bersama

⁹ Wildan Rahmansyah et al., "Pemetaan Permasalahan Penyaluran Bantuan Sosial Untuk Penanganan Covid-19 Di Indonesia," *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)* 2, no. 1 (2020): 90–102, doi:10.31092/jpkn.v2i1.995.

¹⁰ Lina Maya Sari, Lukuk Musfiroh, dan Ambarwati, "Restrukturisasi Kredit Bank Daerah X Pada Masa Pademi Covid-19," *Jurnal Mutiara Madani* 08, no. 1 (2020): 46–57.

¹¹ Ni'matus Zakiyah et al., "Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro," *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik* 15, no. 2 (2020): 97, doi:10.20961/sp.v15i2.43501.

¹² Fatimah Zuhra, "Membangun Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi," *The Aceh Institute* 10 (2020): 6, <https://acehinstitute.org/mahasiswa-menulis/membangun-ketahanan-keluarga-di-masa-pandemi.html>.

keluarga, kondisi finansial yang baik, dan hubungan yang baik dengan lingkungan sosial.¹³

Tantangan dan Peran Kebijakan Perbankan Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19

Di tengah situasi pandemi Covid-19 seperti saat ini, sektor perbankan cukup banyak tantangan, perlu disadari tantangan di tengah tekanan masa pandemi Covid-19 yang masih berlangsung, perbankan agar terus waspada dan mengharuskan mencari strategi, inovasi baru supaya dapat bertahan menghadapi situasi yang penuh ketidakpastian, mengingat kondisi ekonomi dan stabilitas sistem keuangan berubah cepat di masa pandemi Covid-19. Direktur Riset Center of Reform on Economics (CORE) Indonesia Piter Abdullah mengatakan kondisi pertumbuhan perbankan tidak jauh berbeda. Di tengah kondisi ekonomi terserang pandemi Covid-19, semua bisnis mengalami perlambatan, tidak terkecuali industri perbankan. Sebagai lembaga intermediasi, denyut bisnis bank sangat bergantung pada perputaran roda ekonomi, yang digerakkan oleh aktivitas masyarakat. Sehingga ketika masyarakat 'dipaksa' tinggal di rumah maka bank juga terpaksa rela untuk kehilangan potensi pendapatan.¹⁴

Industri perbankan setidaknya ada 8 *item* yang terdampak di saat pandemi, yaitu pertumbuhan pembiayaan, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, likuiditas, *Net Interest Margin (NIM)*, kualitas aset, operasional, dan customer relationship. Menurut Penulis tantangan utama yang dihadapi adalah dari sisi pembiayaan, karena Bank tidak bisa melakukan ekspansi seiring dengan penurunan permintaan, sehingga bank fokus pada strategi bersamaan dengan implementasi kebijakan restrukturisasi pembiayaan serta penyaluran yang mayoritas disalurkan kepada sektor yang bukan merupakan lapangan usaha, seperti pemilik rumah tinggal Rp 83,7 Triliun, pemilik peralatan rumah tangga lainnya termasuk multiguna Rp 55,8 Triliun, namun penyaluran pembiayaan perbankan juga cukup besar untuk sektor lapangan usaha, seperti perdagangan besar dan eceran mencapai Rp37,3 triliun, konstruksi Rp32,5 triliun dan industri pengolahan sebesar Rp27,8 triliun.

Maka dari itu, perbankan syariah harus tetap selektif dalam menyalurkan kredit ditengah pandemi sehingga mampu menjaga rasio non performing financing (NPF) dengan mengukur omzet perusahaan dan memulai revisi target pertumbuhan, memangkas target pembiayaan menjadi lebih konservatif. selain itu, peningkatan risiko dan merosotnya kegiatan akibat pandemi, tidak saja mempengaruhi untuk memberikan pembiayaan namun kenaikan risiko dalam non performing loan/non performing financing akan menentukan apakah bisa bertahan atau bangkit kembali. Munculnya peningkatan risiko tersebut tak luput dari adanya pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi demi menekan penyebaran pandemi covid- 19 yang kian hari justru meningkat. Pembatasan aktivitas sosial dan ekonomi menyebabkan turunnya kegiatan, risiko tersebut dihadapi perbankan

¹³ Muhammad Roni dan M. Anzaikhan, "Pembentukan Keluarga Shaleh Dalam Komunikasi Islam: Studi Komparasi Penafsiran Al-Qur'an," *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya* 12, no. 1 (2021): 51–61, doi:10.32505/hikmah.v12i1.2825.

¹⁴ Maulana Rezi Ramadhana, "Mempersiapkan Ketahanan Keluarga Selama Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19," *Jurnal Kependudukan Indonesia* 2902 (2020): 61, doi:10.14203/jki.v0i0.572.

secara umum dan perbankan tentu harus diwaspadai. Risiko peningkatan kesulitan likuiditas, penurunan aset keuangan, penurunan profitabilitas dan risiko pertumbuhan perbankan syariah yang melambat atau bahkan negative.¹⁵

Pengamat ekonomi Syariah Azis Setiawan, menyampaikan, profitabilitas bank syariah akan mulai tertekan pada kuartal II 2020. Hal ini kemudian akan berdampak terhadap kinerja keuntungan perbankan tahun ini yang diperkirakan melemah dibandingkan tahun lalu.¹² Mengingat pandemi Covid-19 ini tidak ada yang tahu sampai kapan berakhir, maka industri perbankan syariah tetap menerapkan prinsip kehati-hatian dalam kerangka mitigasi manajemen risiko yang kuat untuk mendukung kebijakan-kebijakan Pemerintah dalam menjaga stabilitas ekonomi Indonesia.¹⁶

Dengan adanya pembatasan kegiatan akibat pandemi Covid-19 setiap industri harus siap bergerak menghadapi perubahan-perubahan yang dinamis tidak terkecuali pada industri perbankan syariah, sesuai arahan dan anjuran pemerintah untuk menjaga jarak fisik (Physical Distancing) dan tetap di rumah Work/Study From Home serta memberlakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar atau PSBB, anjuran pemerintah tersebut untuk mengurangi dan meminimalisir risiko peluang penularan Covid-19.¹⁷

Untuk tetap survive di tengah pandemi covid-19 agar industri perbankan tetap berada dalam aturan-aturan dan tetap menjalankan fungsi bank sesuai kaidah yang berlaku. Selain itu, bank syariah juga diharuskan menjaga kesesuaian prinsip syariah dalam operasionalnya serta menjaga citra atau reputasi sebagai bank, termasuk manajemen yang harus baik, agar tidak ada anggapan buruk terhadap pengelolaan bank.¹⁸

KESIMPULAN

Pada kondisi pandemi Covid-19 yang masih berlangsung saat ini, industri perbankan syariah perlu beradaptasi, menyusun strategi baru yang sesuai dengan kondisi terkini agar tetap relevan serta mampu melihat peluang dari setiap tantangan yang ada. Tantangan *Pertama*, industri perbankan syariah harus menyesuaikan pola bisnis dengan digitalisasi layanan bank, baik digitalisasi dalam penghimpunan dana maupun pembiayaan. *Kedua*, menekan/meminimalisasi pembayaran *Non Performing Financing* (NPF) agar tetap bisa survive di masa pandemi Covid-19. *Ketiga*, mencari alternatif market baru, minimal market yang tidak terdampak signifikan akibat pandemi Covid-19, sehingga industri perbankan syariah tetap dapat bertahan di tengah serangan pandemi Covid-19.

¹⁵ Dhevi Nayasari Satradinata dan Bambang Eko Muljono, "Analisis Hukum Relaksasi Kredit Saat Pandemi Corona Dengan Kelonggaran Kredit Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020," *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4, no. 2 (2020): 613–20, doi:10.22437/jssh.v4i2.11009.

¹⁶ Ni Putu Niti Suari Suari, Ni Made Kitty Putri; Giri, "Analisis Terhadap Potensi Maladministrasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Selama Pandemi Covid-19," *Jurnal Kertha Negara* 9, no. 2 (2021): 107–19.

¹⁷ I Made Rai Sukerta, I Nyoman Putu Budiarta, dan Desak Gde Dwi Arini, "Restrukturisasi Kredit terhadap Debitur Akibat Wanprestasi Karena Dampak Pandemi Covid-19," *Jurnal Preferensi Hukum* 2, no. 2 (2021): 326–31, doi:10.22225/jph.2.2.3329.326-331.

¹⁸ H Tahliani, "Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19," *Madani Syari'ah* 3, no. 2 (2020): 92–113, <https://stai-binamadani.e-journal.id/Madanisyariah/article/view/205>.

Saran penulis, sekarang ini harus bisa bergandengan tangan bersama-sama untuk memelihara perekonomian kita, jangan egois karena saat ini dibutuhkan kerjasama sehingga masalah yang di alami oleh bangsa kita dapat diselesaikan dengan baik dan bersama-sama, mematuhi peraturan dari pemerintah, sehingga virus Covid-19 dapat berakhir pada waktunya, karena ketika kita tidak patuh maka pandemi akan terus berlangsung karena kurangnya kesadaran untuk menaati peraturan Pemerintah.

DAFTAR PUSTAKA

- Achidsti, Ashilly, Muhammad Zidny Kafa, dan Ahmad Mizdad Hudani. "Tata Kelola Pendataan dan Penyaluran BLT-DD Melalui Pasardesa.id sebagai Upaya Pencegahan Korupsi." *Integritas : Jurnal Antikorupsi* 6, no. 2 (2020): 313–26. doi:10.32697/integritas.v6i2.681.
- Ariyanti, Farhad Ghafouri Kesbi, Ali Rafiei Tari, Gunaria Siagian, Siti Jamilatun, Fernando G. Barroso, María José Sánchez-Muros, et al. "No Titleการวิจัยเบื้องต้น." *Jurnal Aplikasi Teknologi Pangan* 4, no. 1 (2021): 1–2. http://www.ejurnal.its.ac.id/index.php/sains_seni/article/view/10544%0Ahttps://scholar.google.com/scholar?hl=en&as_sdt=0%2C5&q=tawuran+antar+pelajar&btnG=%0Ahttps://doi.org/10.1016/j.jfca.2019.103237.
- Maiti, dan Bidinger. "Ketahanan Ekonomi Keluarga di Depok terhadap Pegawai di Depok." *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (1981): 1689–99.
- Rahmansyah, Wildan, Resi Ariyasa Qadri, RTS Ressa Anggia Sakti, dan Syaiful Ikhsan. "Pemetaan Permasalahan Penyaluran Bantuan Sosial Untuk Penanganan Covid-19 Di Indonesia." *Jurnal Pajak dan Keuangan Negara (PKN)* 2, no. 1 (2020): 90–102. doi:10.31092/jpkn.v2i1.995.
- Ramadhana, Maulana Rezi. "Mempersiapkan Ketahanan Keluarga Selama Adaptasi Kebiasaan Baru Di Masa Pandemi Covid-19." *Jurnal Kependudukan Indonesia* 2902 (2020): 61. doi:10.14203/jki.v0i0.572.
- Resilience, Ketahanan, Keluarga Di, dan Masa Pandemi. "Walsh family resilience ," 2020.
- Roma Megawanty; Margaretha Hanita. "Ketahanan Keluarga Dalam Adaptasi New Normal Pandemi Covid- 19 Di Indonesia." *Jurnal Kajian Lembaga Ketahanan Nasional Republik Indonesia* 9, no. 1 (2020): 491–504. <http://jurnal.lemhannas.go.id/index.php/jkl/article/view/204/113>.
- Roni, Muhammad, dan M. Anzaikhan. "Pembentukan Keluarga Shaleh Dalam Komunikasi Islam: Studi Komparasi Penafsiran Al-Qur'an." *AL-HIKMAH: Media Dakwah, Komunikasi, Sosial dan Budaya* 12, no. 1 (2021): 51–61. doi:10.32505/hikmah.v12i1.2825.

- Roni, Muhammad, M. Anzaikhan, dan Ismail Fahmi Arrauf Nasution. "Dinamika Sosial dalam Pandangan Al-Qur'an: Analisis Penafsiran Term Al-ibtilâ'." *Substantia: Jurnal Ilmu-Ilmu Ushuluddin* 23, no. 2 (2021): 136. doi:10.22373/substantia.v23i2.9475.
- Roni, Muhammad, dan Ismail Fahmi Arrauf Nasution. "The Legality Of Miras (Khamr) in Al-Quran Persfective (Comparative Study of The Tafsir Al-Maraghy, Al-Misbah, and Al-Qurthubi)." *FITRAH: Jurnal Kajian Ilmu-ilmu Keislaman* 7, no. 1 (2021): 81–98. doi:10.24952/fitrah.v7i1.3685.
- Santi Deliani Rahmawati, Halimatus Saidah. "3, no. 2017 (2020): 54–67. <http://repositorio.unan.edu.ni/2986/1/5624.pdf>.
- Sari, Lina Maya, Lukuk Musfiroh, dan Ambarwati. "Restrukturisasi Kredit Bank Daerah X Pada Masa Pademi Covid-19." *Jurnal Mutiara Madani* 08, no. 1 (2020): 46–57.
- Satradinata, Dhevi Nayasari, dan Bambang Eko Muljono. "Analisis Hukum Relaksasi Kreadit Saat Pandemi Corona Dengan Kelonggaran Kredit Berdasarkan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 11/POJK.03/2020." *Jurnal Sains Sosio Humaniora* 4, no. 2 (2020): 613–20. doi:10.22437/jssh.v4i2.11009.
- Suari, Ni Made Kitty Putri; Giri, Ni Putu Niti Suari. "Analisis Terhadap Potensi Maladministrasi Bantuan Langsung Tunai (BLT) Dana Desa Selama Pandemi Covid-19." *Jurnal Kertha Negara* 9, no. 2 (2021): 107–19.
- Sukerta, I Made Rai, I Nyoman Putu Budiarta, dan Desak Gde Dwi Arini. "Restrukturisasi Kredit terhadap Debitur Akibat Wanprestasi Karena Dampak Pandemi Covid-19." *Jurnal Preferensi Hukum* 2, no. 2 (2021): 326–31. doi:10.22225/jph.2.2.3329.326-331.
- Tahliani, H. "Tantangan Perbankan Syariah dalam Menghadapi Pandemi Covid-19." *Madani Syari'ah* 3, no. 2 (2020): 92–113. <https://stai-binamadani.e-journal.id/Madanisyariah/article/view/205>.
- Zakiyah, Ni'matus, Liana OKtavia, Fatkhul Khairiyah, dan Muhammad Afthon Ilman. "Efektivitas Pelaksanaan Bantuan Sosial Dari Pemerintah Terhadap Masyarakat Terdampak Covid-19 Di Desa Gendongarum Kecamatan Kanor Kabupaten Bojonegoro." *Spirit Publik: Jurnal Administrasi Publik* 15, no. 2 (2020): 97. doi:10.20961/sp.v15i2.43501.
- Zuhra, Fatimah. "Membangun Ketahanan Keluarga di Masa Pandemi." *The Aceh Institute* 10 (2020): 6. <https://acehinstitute.org/mahasiswa-menulis/membangun-ketahanan-keluarga-di-masa-pandemi.html>.